

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjut maupun upaya memanfaatkan hasil penelitian ini.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar PMO yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan hasil belajar PMO yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif NHT
2. Hasil belajar PMO yang memiliki kreativitas belajar tinggi lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan hasil belajar PMO yang memiliki kreativitas belajar rendah.
3. Terdapat pengaruh dan interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kreativitas belajar murid dalam mempengaruhi hasil belajar PMO murid kelas XI SMK Negeri 4 Medan. Untuk murid yang memiliki kreativitas belajar tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PMO murid jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, sedangkan untuk murid yang memiliki kreativitas belajar rendah, ternyata model pembelajaran kooperatif NHT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PMO murid dibandingkan jika menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD.

B. IMPLIKASI

Kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut tidaklah kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar murid, karena setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda. Idealnya, setiap guru memiliki kompetensi untuk membawakan pembelajaran dengan berbagai model. Namun kenyataannya, masih banyak guru memiliki kesiapan yang kurang memadai untuk membawakan setiap model pembelajaran. Guru lebih membawakan pembelajaran berdasarkan kecenderungan dirinya, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Dalam model pembelajaran kooperatif STAD, dibutuhkan keterampilan lebih tinggi dalam mengelolanya, misalnya agar murid dapat menampilkan kegiatan memberikan informasi dan mendapatkan informasi dengan baik, guru harus membimbing secara aktif dan tidak dapat menyerahkan seluruh persiapan kepada murid karena bagi murid, kegiatan memberikan informasi dan mendapatkan informasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan karena harus memiliki kesiapan terlebih dahulu.

Untuk itu perlu dilakukan beberapa hal demi efektif dan efisiennya penerapan model pembelajaran STAD ini, misalnya:

1. Melakukan pelatihan, Seminar atau Forum Group Discussion (FGD) atau sejenisnya antar guru mata pelajaran PMO, baik di satu sekolah bahkan dengan beberapa guru PMO di beberapa sekolah, yang sering disebut Musyawarah Guru-guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk membicarakan dan mempelajari serta menyatukan persepsi terkait model pembelajaran tipe STAD bagaimana penerapannya secara efektif di kelas atau

Laboratorium Teknik Kendaraan Ringan, sehingga setiap guru Produktif Otomotif mengerti dan memahami apa dan bagaimana penerapan Model pembelajaran tipe STAD diterapkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif serta efisien ditengah berbagai keterbatasan penelitian.

2. Agar model pembelajaran tipe STAD ini diketahui banyak orang maka perlu dipublikasikan di berbagai perpustakaan, misalnya perpustakaan Sekolah, Kampus, perpustakaan daerah dan perpustakaan lainnya.
3. Disamping itu perlu juga dipublikasikan di berbagai Jurnal, baik skala nasional, maupun internasional, sehingga bisa dipastikan akan semakin banyak orang membaca dan mempelajari serta mengerti tentang model pembelajaran tipe STAD ini.

1. Hasil Belajar PMO Murid Yang Memiliki Kreativitas belajar Tinggi Lebih Tinggi dari Hasil Belajar PMO Murid Yang Memiliki Kreativitas belajar Rendah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas belajar murid berpengaruh terhadap hasil belajar PMO. Murid dengan kreativitas belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar PMO lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan murid yang memiliki kreativitas belajar rendah. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kreativitas belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar murid. Murid yang memiliki kreativitas belajar tinggi lebih memiliki keinginan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya untuk menemukan solusi ataupun penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga pada hakekatnya, murid akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah

sehingga murid dengan kreativitas belajar tinggi cenderung lebih tinggi tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Konsekuensi logis dari pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar PMO berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran PMO untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan kreativitas belajar yang dimiliki murid. Apabila kreativitas belajar murid dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana dan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik murid, di samping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya murid dengan kreativitas belajar tinggi diberikan tugas atau latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk murid yang memiliki kreativitas belajar rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada murid terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, murid diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu, murid diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan orang lain (guru).

Implikasi dari perbedaan karakteristik murid dari segi kreativitas belajar mengisyaratkan kepada guru dalam memilih model pembelajaran haruslah mempertimbangkan kreativitas belajar murid. Dengan adanya kreativitas belajar dalam diri murid akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon ide, gagasan, atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, model pembelajaran yang

diterapkan guru akan efektif atau tidak tergantung dari karakteristik murid. Adanya perbedaan kreativitas belajar ini juga berimplikasi kepada guru dalam memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar murid. Bagi murid yang memiliki kreativitas belajar tinggi tentulah guru cenderung tidak mengalami kesulitan dalam memotivasi murid, tetapi bagi murid dengan kreativitas belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontinu dalam memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar murid.

2. Interaksi Antara Model Pembelajaran Kooperatif dan Kreativitas belajar Murid Terhadap Hasil Belajar PMO Murid

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kreativitas belajar murid. Bagi murid yang memiliki kreativitas belajar tinggi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PMO dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, dan juga bagi murid yang memiliki kreativitas belajar rendah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PMO dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT. Karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD, guru dapat menentukan tingkah laku yang bagaimana yang akan diperankan dalam merancang suatu pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter murid yang memberikan dampak positif bagi dirinya dalam menjalankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada murid dengan kreativitas belajar tinggi akan lebih efektif sebab partisipasi murid dalam bekerja sama akan memperoleh hasil belajar yang baik. Guru harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam mempersiapkan media pembelajaran yang dapat memberi dukungan penuh dalam penerapan

pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian antara model pembelajaran yang akan diterapkan dengan karakteristi murid khususnya kreativitas belajar murid. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid, maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik. Meskipun demikian, perlu disadari tidak ada satupun model pembelajaran yang benar-benar sesuai untuk setiap karakteristik murid maupun karakteristik materi pembelajaran. Namun hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran PMO untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan disesuaikan dengan alokasi waktu dalam mengajarkan materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik dan optimal dalam tujuan meningkatkan hasil belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beserta implikasinya, serta adanya beberapa permasalahan keterbatasan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu:

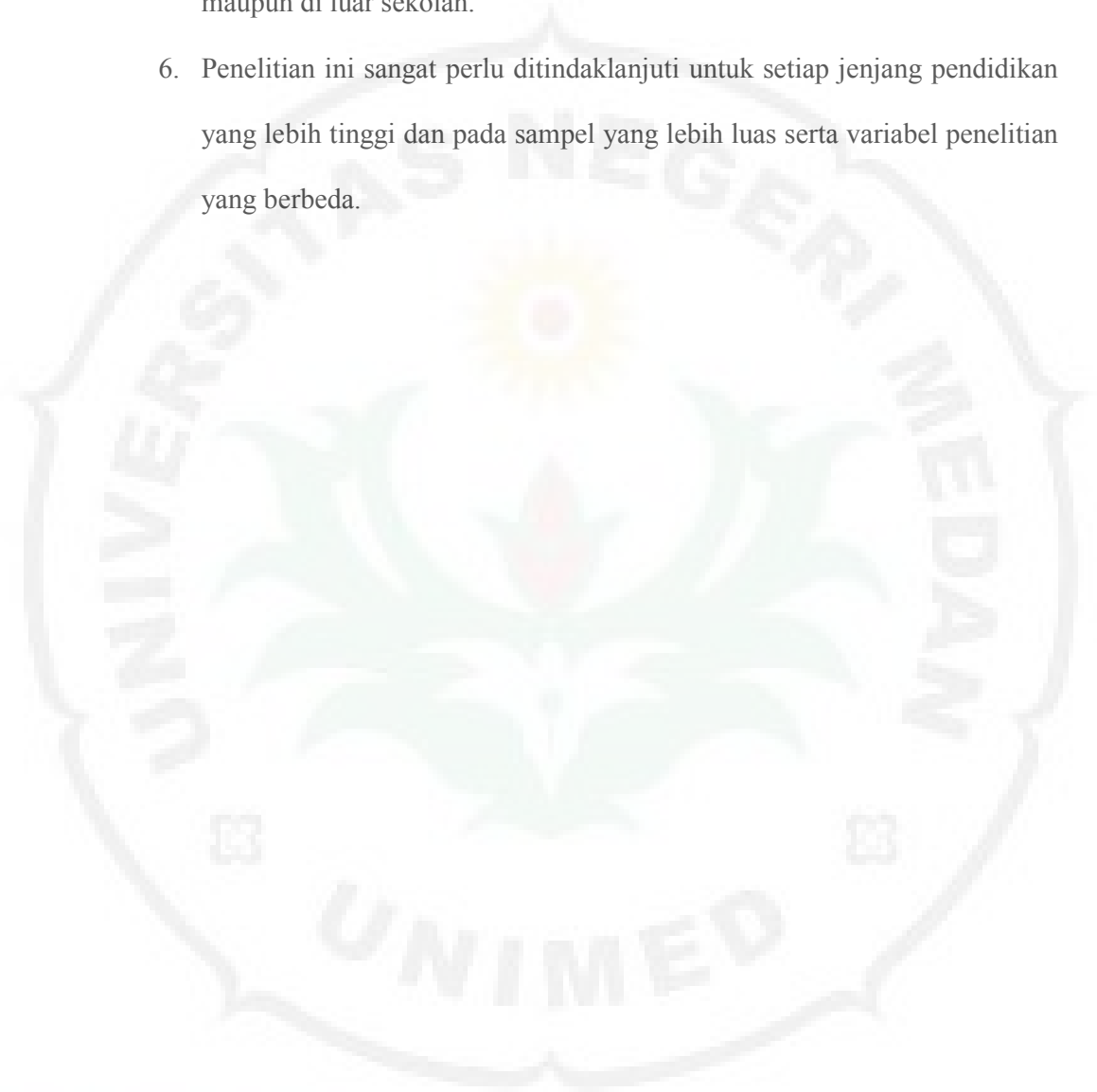
1. Dalam rangka mewujudkan hal-hal terkait implikasi diatas maka guru PMO diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi yang harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik murid.
2. Mengadakan pelatihan, seminar, maupun diskusi. Jika dilakukan dalam skop kecil antar guru Produktif TKR dalam satu sekolah mungkin guru

bisa mengajukan programnya kepada kepala sekolah melalui Ketua Jurusan ataupun Ketua Prodi pada saat melaksanakan rencana kegiatan dan anggaran belanja sekolah. Namun jika ingin dalam skop besar, maka bisa dibentuk panitia dari beberapa sekolah dan terkait masalah biayanya bisa diusulkan dari Dinas Pendidikan, Kepala Daerah dari CSR perusahaan ataupun sponsor lainnya.

3. Agar penerapan model pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap karakteristik, kebutuhan terutama kemampuan kreativitas belajar murid, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar sangat mempengaruhi hasil belajar murid, guru diharapkan bukan sekedar meletakkan penyebab kegagalan pembelajaran pada model pembelajaran semata, tetapi guru perlu lebih memberi perhatian penuh untuk meningkatkan kreativitas belajar murid.
4. Hendaknya seorang guru selalu berusaha secara aktif menciptakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas murid, dan mengadakan evaluasi terhadap keefektifan model pembelajaran tersebut. Dengan dilakukannya evaluasi tersebut, maka guru lebih mudah untuk mendesain pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
5. Pelajaran PMO merupakan pelajaran yang tak terlepas dari rumus dan perhitungan, maka disarankan bagi guru PMO lebih menguasai terlebih dahulu inti dari pelajaran tersebut dengan membuat desain yang menggugah keaktifan murid dalam memahami pembelajaran PMO

sehingga PMO dapat diaplikasikan dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Penelitian ini sangat perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pada sampel yang lebih luas serta variabel penelitian yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY